



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Besarnya Berkat Rohani dari Tuhan”

Vik. Maria Mazo, M.Div.

Efesus 3:14.

Doa Paulus untuk mereka yang sudah menerima Kristus di Efesus adalah agar Tuhan memberikan mereka kekuatan. Efesus adalah pusat penyembahan dewi Artemis. Paulus berdoa di dalam posisi dia di penjara. Paulus menjelaskan supaya jemaat Efesus memahami. Orang yang masuk ke penjara dikaitkan dengan ketidakberuntungan, tetapi Paulus menekankan kalau dia harus menderita bukan karena dia melakukan tindakan kriminal, tetapi karena memberikan Injil, maka Paulus mengatakan penderitaan yang dia alami itu adalah suatu kemuliaan buat orang-orang di Efesus. Karena Tuhan yang membawa Paulus ke Efesus, supaya melalui Injil orang-orang di Efesus percaya kepada Yesus Kristus. Tidak mudah untuk menginjili satu tempat di mana belum ada orang Kristen sama sekali, berbeda dengan ketika kita pergi KKR Regional. Mengapa Paulus memiliki keberanian pergi ke tempat ini? Bukan saja memiliki pengertian yang kuat mengenai Injil karena apa yang Allah lakukan menjadi nyata kepada Paulus, Roma 1:16, Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya. Mengapa waktu Paulus mengabarkan Injil memiliki suatu *confident* yang kuat? Karena Allah yang menyelamatkan, yang disampaikan bukan cerita tentang dirinya Paulus. Melalui ketaatannya dalam pelayanan Paulus melihat penganjutan janji Tuhan. Bagaimana seseorang bisa mengalami penyertaan Tuhan melalui ketaatannya? Melalui pemberitaan Injil karena janji Tuhan, “Aku akan menyertai kamu sampai pada akhir jaman.”

Paulus melihat penderitaan yang dia alami sebetulnya itu adalah berkat dari Tuhan bagi mereka yang di Efesus. Sekarang orang Efesus sudah menerima Kristus dan Paulus melalui doanya di dalam penjara memohon supaya mereka dikuatkan. Kekuatan batin yang ada di dalam yang tidak bisa hancur karena kesulitan dari luar. Kita sudah melihat kekristenan di zaman kaisar Romawi, banyak orang Kristen dibakar hidup-hidup, dijadikan makanan singa. Tetapi semangat orang Kristen tidak patah. Kalau orang-orang Kristen waktu itu menyerah bagaimana bisa ada orang yang mengabarkan Injil di zaman ini kepada kita? Paulus mengatakan relasi antara orang yang percaya kepada Tuhan itu adalah relasi rohani. Pengenalan ini akan menguatkan orang-orang Kristen di Efesus di dalam menghadapi tantangan apa pun juga yang ada di luar. Kalau kita sekarang menghadapi kesulitan karena COVID, perang Ukraina & Rusia, kita melihat tingkat

inflasi yang begitu tinggi. Ini akan menimbulkan krisis kalau tidak ada distribusi makanan yang cukup. Dunia ini tidak pernah absen dari kesulitan. Kekristenean mengalami penganiayaan yang berat selama 400 tahun di zaman kaisar Romawi. Dengan kekuatan apa mereka bisa tetap beriman? Saat kita pergi KKR Regional, banyak daerah Kristen yang jumlah kekristenannya menurun terus, bahkan banyak anak dari keluarga Kristen yang pindah agama. Apa yang membuat mereka murtad? Sekularisme. Mereka terespose materialisme dan akhirnya mereka tidak lagi menjadi Kristen, meskipun orang tua mereka tetap percaya kepada Yesus Kristus. Mereka begitu mudah meninggalkan iman mereka karena mereka tidak memiliki pondasi. Bagaimana dengan keturunan kita? Apakah mereka akan tetap menjadi orang-orang yang percaya kepada Tuhan? Paulus mengingatkan kepada jemaat di kota Efesus yang sudah diselamatkan, *do you realize the richest of God that you have in Christ?* Meski Paulus di dalam penjara, tetapi kalimat yang dia keluarkan itu menguatkan. Kesulitan yang dia terima, entah itu karena difitnah, entah itu karena penganiayaan, itu tidak melunturkan iman dan semangat, apalagi merampas damai sejahtera yang Allah beri kepada orang yang percaya kepada Dia. Ini semua karena betul-betul dia menghidupi keselamatan.

Hal kedua yang Paulus inginkan, orang-orang percaya di Efesus bukan hanya menghidupi berkat yang sudah diterima (*live in*), tetapi juga *live out* (menyaksikan). Kalau kita hanya jadi orang Kristen seminggu sekali ke gereja, tetapi dalam hidup kita sehari-hari tidak menyatakan iman kita, bagaimana mereka bisa mengerti dan mengetahui mengenai kekristenan? Paulus memberikan kekuatan, kalau kamu tidak mengerti kekayaan yang sudah diberikan Allah kepada kita, bagaimana kita bisa mengasihi Tuhan? *Do you realize what do you have in Christ?* Efesus 1:3 “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga”. Seluruh berkat baik di dunia maupun di surga itu di dalam tangan Tuhan, dan orang yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus sudah diberi berkat, yaitu berkat rohani. Paulus ingin setelah kita menerima berkat tersebut, kita sadar jangan hidup seperti orang yang tidak mempunyai berkat. Berkat terbesar yang kita terima adalah keselamatan. Orang-orang dalam Perjanjian Lama

yang boleh masuk ke dalam tempat Maha Kudus adalah imam besar yang bertugas. Dalam kitab Ibrani dikatakan, tirai yang memisahkan antara ruang Kudus dan Maha Kudus sudah terbelah. Berarti akses menuju kepada tahta kasih karunia Tuhan itu sudah bisa secara langsung. Setiap orang yang percaya disebut imam bagi Allah. Maka di sini Paulus mengatakan, ini adalah sesuatu misteri di mana orang-orang Perjanjian Lama tidak ada satu orang pun yang mengerti. Bahkan orang Yahudi dan non-Yahudi di dalam Kristus itu mempunyai posisi yang sama. Dan ini semua dibukakannya oleh Paulus.

Kalau di dalam batin kamu itu kuat, ketika tantangan dari luar menyerang kamu, maka tidak mungkin kesulitan itu bisa merampas damai sejahtera kita. Sebagai orang Kristen kita tidak dikatakan tidak mempunyai masalah, tetapi jika ada satu kekuatan di dalam batin kita, *spiritual life* kita, itu yang tidak mungkin dipatahkan oleh jaman dan segala sesuatu. Efesus 1:4 “Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya”. Doktrin pilihan ini bukan memberikan kepada kita satu kesombong, tapi satu kerendahan hati dan satu confident yang kuat. Kalau saudara dan saya boleh menjadi orang yang percaya kepada Tuhan itu bukan karena sesuatu kebaikan sehingga Tuhan memilih kita. Pilihan Tuhan itu sebelum dunia dijadikan, berarti saudara dan saya juga belum lahir. Ini sudah dijelaskan berkali-kali dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tuhan mengatakan Aku mengasihi Yakub dan *love Esau less* (atau membenci Esau). Bukan di dalam kategori bahwa Yakub lebih baik daripada si Esau, tetapi kita melihat dari keturunan Yakub itu yang akan dipakai Tuhan untuk meneruskan rencana Allah di dalam menggenapi rencana keselamatan Tuhan. Dipilihnya di dalam kekekalan, tetapi di dalam hidup dunia yang sementara Tuhan beri kita kesempatan mendengarkan Injil dan bertobat. Setiap orang punya cerita dan pengalaman yang berbeda-beda, tetapi ada satu titik di mana Tuhan memberikan kepada kita satu kelahiran baru, di situ kita mendengarkan Injil dan melaluinya kita sadar bahwa kita adalah orang yang perlu Kristus, di situ kita mengalami pertobatan. Efesus 1:5 Dalam kasih la telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anakNya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya”. Jadi waktu saudara dan saya menyadari kita boleh menjadi anak Allah, itu adalah karena cinta kasih. Bukan sesuatu kondisi yang membuat saya layak diterima sebagai anak, tetapi adalah karena kasihnya Allah. Tuhan memilih Israel menjadi bangsa pilihan secara fisik bukan karena Israel kuat, hebat, besar, tetapi karena kasih. Efesus 1:7 “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-

Nya”. Paulus sedang menjelaskan kekayaan apakah yang sudah diberikan kepada kita sebagai orang yang percaya. Kekayaan-kekayaan ini menjadi satu kekuatan rohani bagi kita.

Di dalam ayat 7 dikatakan “Di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita ditebus”. Jadi saudara dipilih di dalam Kristus, ditebus di dalam Kristus, saudara menjadi anak Allah juga melalui Kristus. Jadi Allah yang merencanakan keselamatan lalu Allah yang menggenapkan keselamatan itu melalui Kristus. Baru panggilan untuk saya dan saudara sebagai orang percaya, itu adalah pekerjaan Allah Roh Kudus. Roh Kudus membawa kita kepada Kristus. Lalu Kristus membawa kita kepada Allah Bapa. Karena Yesus mengatakan tidak ada yang bisa sampai kepada Allah Bapa kalau tidak melalui Aku. Paulus memberikan hal-hal ini kepada orang-orang Kristen Efesus supaya iman mereka itu dikuatkan. Paulus tidak lagi berbicara tentang keselamatan, karena mereka telah mengerti dan menerima keselamatan itu. Sekarang bagaimana kamu hidup sebagai orang Kristen di kota Efesus. Di situ dibutuhkan kekuatan iman. Efesus 1:9, sebab la telah menyatakan rahasia kehendakNya kepada kita sesuai dengan rencana kerelaanNya, yaitu rencana kerelaan yang dari semula telah ditetapkanNya di dalam Kristus. Jadi orang-orang Efesus itu adalah orang-orang yang diselamatkan di dalam rencana Allah yang kekal. Dan rencana itu tidak dibukakan di dalam Perjanjian Lama. Paulus mengatakan ini adalah misteri yang besar, orang kafir masuk menjadi anak Allah dan mulai dibukakan waktu Paulus mulai memberitakan Injil ke tempat-tempat di mana belum ada satupun orang Kristen. Efesus 1:13, di dalam Dia kamu juga, karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu, di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikanNya itu. Waktu saudara dan saya percaya kepada Tuhan, Tuhan tidak memberikan selembur surat baptisan, Tuhan memberikan Roh Kudus di dalam hati kita. Paulus ingin orang-orang di Efesus mengerti akan hal ini.

Allah yang mengasihi saudara dan saya, memberikan Roh Kudus di dalam hati kita, saudara bisa bayangkan berkat yang diberikan oleh Tuhan itu begitu tidak terbatas. Allah yang menguatkan batinmu dan berkatNya di dalam Kristus yang sudah diberi. Kekuatan di dalam yang terus menerus menguatkan batin kita dalam menghadapi dengan ketidakpastian dunia ini. Yang menjadi pertanyaannya adalah, mengapa begitu banyak orang Kristen hidup di dalam *defeated life*, hidup yang tidak berkemungkinan. Pada waktu saudara menghadapi kesulitan, dengan mudah meninggalkan Tuhan dan menjadi murtad. Sebetulnya kita tidak hidup di dalam berkat itu. Seperti saya orang yang kaya, tapi saya kalau cari *chicken rice* yang \$2. Banyak

orang judulnya Kristen secara logika tetapi hidupnya seperti orang yang tidak Kristen. Maka di sini Paulus mengatakan, aku berdoa supaya bukan hanya kamu diselamatkan, tetapi bagaimana kamu menghidupi satu kehidupan rohani dengan kekayaan yang Tuhan sudah beri dan kamu menghidupinya ketika berada di dalam masyarakat, bukan hanya di gereja. *You live it out*. Kekayaan yang Tuhan beri kepada kita secara rohani itu *overflowing*. Tetapi orang-orang Kristen dengan pengaruh pengajaran-pengajaran yang sangat tidak baik menekankan bahwa *blessings* itu adalah fisik. Padahal di dalam Perjanjian Baru Allah menjelaskan bahwa yang diberikan kepada orang-orang percaya itu adalah berkat rohani. Di dalam Perjanjian Lama janjinya itu adalah tanah perjanjian (*physical blessing*). Kita hidup di dalam jaman sesudah Perjanjian Baru, tapi konteks iman kita itu di dalam Perjanjian Lama, ini akhirnya membuat orang Kristen hidupnya jadi tidak sinkron. Karena pengajaran salah yang saudara dengar.

Efesus 3:17 “sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam hatimu dan kamu berakar serta berdasar di dalam kasih”. Jadi bukan cuma diam, karena kita sudah dimeteraikan oleh Roh Kudus, itu adalah Roh-nya Allah di dalam hati kita, tetapi di sini dikatakan “kita berakar serta berdasar di dalam kasih”. Jadi pada waktu Kristus yang sudah mengampuni saudara dan saya, dia adalah Allah yang kasih, sehingga dengan kasih itu kita juga bisa mengasihi orang lain. Kalau kita tidak menyadari mengenai Dia yang adalah sumber kasih, bagaimana kita mendapatkan pengampunan dari Tuhan? Tuhan mengampuni kita bukan karena kita baik tetapi karena Dia adalah mengasihi kita. Kasih itu yang akan memampukan saudara dan saya dalam mengasihi orang lain. Kalau saudara dan saya orang Kristen tetapi saudara belum menerima pengampunan dari Tuhan, maka hidup kita itu adalah hidup yang penuh dengan banyak kepahitan. Yang kita simpan di dalam hati kita itu seluruh kesalahan dan tindakan orang yang tidak nyaman dalam diri kita, sehingga sebagai akibatnya sikap kita kepada orang lain juga menjadi sesuatu yang sangat tidak baik. Saudara yang belum menerima pengampunan Tuhan, walaupun saudara anggota GRII, saudara tidak bisa mengampuni orang lain. Pengampunan itu ada 2 unsur. Pertama secara vertikal, bahwa waktu Allah mengampuni kita, Dia tidak menganggap saudara dan saya berhutang, tetapi Dia menghapus. Bukan Allah itu lupa akan dosa dan kesalahan kita, karena tidak mungkin Allah itu dementia, tapi Dia menganggap kita itu tidak berdosa, itu yang namanya pengampunan. Maka dikatakan “sejauh timur dari barat dijauhkanNya dosa kita. Unsur yang kedua, ini adalah unsur yang namanya rekonsiliasi. Rekonsiliasi itu antara *person* dengan *person*. Tidak selalu di dalam pengampunan rekonsiliasi ini terjadi. Jadi saudara jangan melihat, orang itu tidak

mau rekonsiliasi berarti dia itu rohaninya kurang atau dia kurang reformed dsb. Ada yang bersedia rekonsiliasi, ada yang tidak bisa rekonsiliasi tapi dia sudah mengampuni (antara dia dan Tuhan), itu tidak bisa kita paksakan.

Di dalam hati saudara dan saya, apakah betul-betul Kristus itu ada? Karena banyak orang menjadi orang Kristen tetapi tidak memperTuhankan Kristus. Ini adalah pengajaran yang sudah masuk lebih dari 100 tahun yang disebut liberalism. Mereka sangat ingin moralitas Kristus itu ada di dalam jemaat ‘Kristen’ tapi mereka tidak pernah menekankan bagaimana saya yang berdosa itu perlu bertobat. Lalu bukan cuma menerima Kristus, tapi juga hidup memperTuhankan Kristus. Jadi tidak heran kalau daerah-daerah yang tadinya Kristen kalau kita pergi ke daerah tersebut kekristenannya sudah sisa 1%, karena mereka mempunyai konsep mengenai hidup bermoral tapi hidup mereka tidak memperTuhankan Kristus, ini pengaruh dari liberal. Kalau saudara dan saya menyadari berapa besarnya bahaya kita sebagai orang Kristen. Bahaya dari luar, yaitu pengaruh dari filsafat. Karena filsafat itu masuk dari berbagai *line: politics, education, social, finance*, semuanya masuk. Lalu dari dalam gereja sendiri adalah ajaran yang salah. Kalau saudara dan saya tidak membangun iman pengertian yang sungguh, bagaimana kita bisa menghadapi tantangan yang di luar. Bagaimana kita kuat di dalam, baru kita bisa siap menghadapi tantangan yang di luar. Banyak di antara kita yang namanya Kristen, secara ritual mereka masih kebaktian tetapi hidup mereka waktu mereka di kantor, kuliah, keluarga, tidak menyatakan keTuhanan Kristus. Mungkin secara doktrin mereka mengerti, Alkitab mereka baca setiap hari, tapi mereka tidak mengakui *the Lordship of Christ*, bagaimana hidup kita menjadi suatu kesaksian? Kalau kita tidak mempunyai pemahaman mengenai keTuhanan Kristus, maka mudah sekali Kekristenan jatuh ke dalam kompromi. Akhirnya Kristen hanya menjadi salah satu agama. Kalau sudah tidak ada manfaat lagi menjadi Kristen, saya pindah agama. Kita pergi KKR Regional memberitakan Injil kepada anak-anak yang punya latar belakang Kristen karena belum tentu orang tuanya menginjili mereka.

Poin yang terakhir, di dalam Efesus 3:18 “Aku berdoa, supaya kamu bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus”. Ini semuanya ada 4 dimensi: panjang, lebar, tinggi, dalam. Roma 2:4-5 “Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, k esabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan? Tetapi oleh kekerasan hatimu yang

tidak mau bertobat, engkau menimbun murka atas dirimu sendiri pada hari waktu mana murka dan hukuman Allah yang adil akan dinyatakan”. Apakah yang dimaksud dengan panjangnya kasih Allah? Untuk menunggu saudara dan saya bertobat, kalau Allah mau menggunakan sesuatu untuk menyadarkan kita secara cepat itu mudah, tetapi Allah membiarkan kita di dalam pemberontakan kita, Tuhan masih beri kesempatan kita untuk kembali kepada Dia. Berapa panjangnya kesabaran Tuhan yang menuntun kamu kepada pertobatan? Saudara dan saya masih perlu bertobat setiap hari. Bertobat pada waktu menerima Kristus itu 1 kali, tetapi bertobat dari kelakuan, dari karakter dan sikap kita yang menyedihkan Tuhan itu setiap hari. Di dalam Doa Bapa Kami dikatakan “ampunilah kami”, diri kita dulu. Pertobatan secara status 1 kali, tapi pertobatan secara kondisi itu setiap hari. Itu yang disebut *progressive sanctification. Be transformed by the renewing of your mind*. Sesudah di transformasi, perlu ada suatu pembaruan, ini bersifat *present continuous tense* (terus menerus). Yang bisa men-transform, firman Tuhan. Yang bisa memperbaharui hidup kita, itu juga firman, karena Roh Kudus bekerja melalui firman. Dan berapa akrabnya saudara dan saya bergaul dengan firman. Maka level setiap orang itu berbeda-beda. Ibrani 7:25 “Karena itu Ia sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Allah. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.” Setelah kita kembali kepada Dia, Dia selalu berdoa syafaat untuk kita. Orang yang tidak menyadari kasih orang tuanya, anak itu tidak akan pernah bisa berterima kasih kepada orang tuanya, yang dia lakukan terus menuntun, dia tidak mengerti pengorbanan orang tuanya. Kalau saudara sebagai orang Kristen tidak mengerti cinta kasih, pengorbanan Tuhan, kita tidak bisa mengasihi Tuhan. Sesudah kita diselamatkan, kita dipakai untuk melayani Tuhan, itu satu hak yang sangat mulia. Tuhan sangat menghargai orang-orang yang melayani Dia.

Berapa lebarnya cinta kasih Tuhan? Lukas 15:20 “Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihannya. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia”. Waktu ayah anak terhilang itu melihat anaknya pulang, dia membuka tangannya lebar-lebar untuk menerimanya kembali. Dengan gambaran kasih Allah seperti ini, Paulus ingin kalau orang-orang di Efesus memahami cinta kasih yang Allah berikan pada kita. Di atas kayu salib Dia melebarkan tanganNya untuk menebus saudara dan saya. Tidak ada cinta kasih yang lebih besar. Kalau saudara dan saya tidak memahami hal ini, kita tidak bisa mengasihi Tuhan. Jangankan melayani Tuhan. Pada waktu Yesus melebarkan

tanganNya di atas kayu salib itu bukan karena Dia bersalah, Dia mati karena kita berdosa. Itu cinta kasih yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata. Yohanes 6:38-40 “tidak ada orang yang datang kepada Tuhan itu ditolak.

Yang ketiga, setinggi apa cinta kasih Tuhan? Saudara dan saya yang percaya Tuhan, kita diberikan tempat di surga yang begitu tinggi. Kita sudah punya tempat di sana, tetapi untuk sementara kita masih ada di dunia. Untuk apa? Supaya kita boleh menjadi saksi. Gambaran cinta kasih yang Paulus bisa berikan kepada kita, sebagai orang yang percaya kepada Tuhan, yang disebut *all spiritual blessings*. Allah sumber dari segala berkat sudah berikan berkat itu kepada saudara dan saya secara rohani. Dan dikatakan, siapakah orang-orang yang menjadi anak-anak Allah mempunyai posisi dimana, sekalipun kita di dunia kita itu adalah anak-anak Tuhan dan tempat kita itu ada di tempat yang paling tinggi, itu bersama Dia di surga. Kita di sini hanya sementara. Efesus 2:5-6 “telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita. Oleh kasih karunia kamu diselamatkan dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di surga.”

Keempat, berapa dalam? Kalau anak-anak diajar mengerti dalam, dia akan tunjuk laut, karena laut di bawah dan laut dalam. Saudara tahu berapa dalamnya dari surga turun ke dunia, dan dunia yang bagaimana? Setelah sampai di dunia Dia rela menderita mati di kayu salib lalu masuk ke dalam kegelapan. Berapa dalam cintaNya? Untuk memberikan kepada kita tempat yang tinggi, Dia sendiri rela turun ke tempat yang paling dalam. Yohanes 13:1, “Sementara itu sebelum hari raya Paskah mulai, Yesus telah tahu, bahwa saat-Nya sudah tiba untuk beralih dari dunia ini kepada Bapa. Sama seperti Ia senantiasa mengasihi murid-murid-Nya demikianlah sekarang Ia mengasihi mereka sampai kepada kesudahannya.” *He loved the disciples to the end*. Kasih yang panjang, yang lebar, yang tinggi, yang dalam, artinya kasih itu kekal. Paulus mengatakan, begitu kamu mengerti kekayaan yang Tuhan sudah beri kepada kamu, biarlah iman kamu dikuatkan. Sebagai orang Kristen di Singapura bukan hanya menikmati itu untuk diri kita sendiri, but *live it out*, menjadi satu kesaksian. Supaya dunia melalui hidup saudara, mereka boleh mengenal Tuhan Yesus.